

Anteseden Self Efficacy dan Dampaknya pada Minat Berwirausaha

Vira Damayanti
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia
viradamayanti195@gmail.com

Amir Hidayatulloh
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia
amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id

Corresponding Author : Amir Hidayatulloh

Submitted: 24 Juni 2020

Accepted: 2 Agustus 2020

Published: 2 Agustus 2020

ABSTRAK

Perguruan Tinggi merupakan salah satu yang berperan mengarahkan mahasiswanya menjadi pencipta kerja bukan lagi pencari kerja. Salah satu caranya dengan membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Sehingga, perlu adanya penelitian yang meneliti faktor apa saja yang dapat membentuk *self efficacy* dan bagaimana dampaknya pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anteseden *self efficacy* dan dampaknya pada minat berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Sedangkan, sampel penelitian ini adalah mahasiswa Strata I (S-1). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penyebaran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dengan bantuan alat WarpPLS. Responden dalam penelitian berjumlah 350 responden. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy*. Akan tetapi, lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Keywords : Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Self Efficacy, Minat Berwirausaha

I. PENDAHULUAN

Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan dan kemampuan individu untuk bekerja keras serta kegigihan yang sangat maksimal dalam berusaha memajukan usahanya. Seorang individu yang memiliki jiwa usaha akan bersedia menempuh jalur baru, tidak merasa takut akan risiko yang diterima, serta memiliki kekuatan untuk belajar dari kegagalan (Fu'adi, Eko, & Murdani, 2009).

Seorang wirausaha adalah seorang

yang mampu mengembangkan ide-ide baru dan produk baru dalam rangka mengembangkan serta membangun bisnis dengan konsep yang kreatif. Kreatifitas memiliki kemampuan untuk melihat sebuah tren beserta pola untuk menjadi seorang wirausahawan. Akan tetapi, masih banyak individu kurang kreatif dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka peluang lapangan pekerjaan. Sifat kreatif dan keberanian mengambil resiko adalah kepribadian seorang wirausahawan. Sifat-sifat lain yang

mendukung kepribadian seorang wirausaha adalah rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, kerja keras, jiwa disiplin dan lain sebagainya (Aprilianty, 2012).

Individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang lebih banyak akan lebih terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat memberikan peluang untuk menciptakan inovasi serta ide-ide dalam menciptakan produk dan melakukan inovasi dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari media elektronik maupun media masa (Indriyani & Subowo, 2019). Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh dari materi-materi yang sudah ditetapkan pada mata kuliah kewirausahaan yang akhirnya dapat dijadikan peluang untuk masa depan semua perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Ahmad Dahlan.

Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu Universitas yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulumnya. Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh pada setiap program studi yang ada di Universitas Ahmad Dahlan. Hal ini diperkuat dengan diperolehnya dana kewirausahaan dari Erasmus oleh Universitas Ahmad Dahlan.

Mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan harapannya dapat mengkondisikan lingkungan universitas sebagai proses pembelajaran wirausahaan. Hal ini karena lingkungan universitas mampu memberikan pengetahuan kewirausahaan yang didukung oleh pembelajaran keterampilan praktik lapangan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang dulunya sebagai pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kuat dan konkrit untuk memberikan bekal bagi mahasiswanya dengan memberikan pengetahuan yang bermakna agar

mendorong semangat mahasiswa untuk berani melakukan wirausaha (Dewi, 2016).

Lingkungan keluarga juga memiliki peran dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Hal ini karena keluarga merupakan orang yang pertama memberikan pengetahuan pada individu tersebut. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kalinya seorang individu memperoleh pembelajaran (Kurniawan, Khafid, & Pujiati, 2016)

Efikasi diri merupakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi prospektif. Penilaian pribadi mengenai kemandirian diri bukan perasaan sukses atau kontrol yang di generalisasi, melainkan penilaian seberapa baik seseorang dapat melakukan dalam pengaturan tertentu. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi dalam bidang tertentu termasuk wirausaha akan berpotensi meningkatkan dirinya serta akan mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya dan pantang menyerah untuk terus mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang menilai tindakan dan menginterpretasikan akan menciptakan kepercayaan yang tinggi pada individu tersebut.

Penelitian mengenai anteseden *self efficacy* sudah dilakukan oleh (Indriyani & Subowo, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*. Begitu juga dengan hasil penelitian Zayyan & Nurkhin (2017); Puspitaningsih (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Sedangkan, minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan (Indriyani & Subowo, 2019); Puspitaningsih (2016), lingkungan keluarga (Anggraeni & Harnanik, 2015); (Marini & Hamidah, 2014) dan *self efficacy* (Indriyani & Subowo, 2019); (Farida & Nurkhin, 2016); (Peng, Kong, & Turvey, 2015); (Marini & Hamidah, 2014). Dari uraian sebelumnya, maka

tujuan penelitian adalah untuk mengetahui anteseden *self efficacy* dan dampak *self efficacy* pada minat untuk berwirausaha (Bouchard, 1990); Bandura (1997).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Minat Berwirausaha

Menurut Fu'adi *et al.*, (2009), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sikap yang tak kenal takut dan mampu menerima resiko yang akan terjadi serta mampu belajar dari sebuah kegagalan. Menurut Bygrave dalam Alma (2010), faktor yang memengaruhi minat berwirausaha meliputi faktor *personal* dan faktor *environment*, dan faktor *sociological*. Faktor *personal* merupakan faktor yang terkait dengan kepribadian. Faktor *environment* merupakan aspek yang terkait dengan lingkungan fisik. Sedangkan, faktor *sociological* merupakan faktor yang terkait dengan keluarga dan sebagainya.

2.2. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kekuatan atau kemampuan manusia dalam menelaah dan mempelajari serta mengaplikasikan informasi yang ada dalam otaknya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, melalui mata kuliah kewirausahaan dan yang bersifat praktik langsung dengan cara menjual produk. Pengaplikasian dalam materi kuliah kewirausahaan yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Noviantoro, 2017).

2.3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga cenderung memberikan bimbingan langsung untuk masa depan anaknya. Secara langsung,

orang tua dapat memengaruhi anak dalam hal menentukan cita-cita karir atau pekerjaan yang akan diambil kelak pada kemudian hari, dalam hal ini adalah karir dalam berwirausaha (Indriyani & Subowo, 2019). Menurut Syaifudin (2017), lingkungan keluarga merupakan dimana individu melakukan aktivitas utamanya. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga cenderung memberikan bimbingan untuk anaknya di masa yang akan datang.

2.4. Self Efficacy

Menurut Wawan & Dewi (2001), individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mencurahkan usaha dan perhatiannya untuk mencapai kinerja. Menurut Alma (2010), indikator variabel *self efficacy* meliputi (1) kepercayaan diri untuk mengelola usaha, (2) kemampuan memimpin sumber daya manusia, (3) memiliki kematangan mental dalam memulai usaha, (4) memiliki keyakinan yang teguh dalam menjalankan usaha.

Menurut Suryana (2009), terdapat empat informasi utama yang dapat dipelajari yaitu (1) pengalaman keberhasilan, (2) pengalaman orang lain, (3) persuasi sosial, dan (4) keadaan fisiologis dan emosional. Peningkatan *self efficacy* pada diri individu dibutuhkan keberhasilan yang sering didapatkan, sedangkan yang dapat menurunkan *self efficacy* dalam diri seseorang adalah kegagalan. Apabila suatu keberhasilan besar berasal dari dirinya sendiri bukan dari faktor biasanya tidak memberikan pengaruh terhadap *self efficacy*. Akan tetapi, apabila keberhasilan tersebut didapatkan dari hambatan yang besar dan hasil dari perjuangan sendiri, maka hal ini dapat memengaruhi peningkatan *self efficacy*.

Keberhasilan dari orang lain yang memiliki kemiripan dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan tugas yang sama akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut untuk mengerjakan

aktivitas yang sama. Begitu juga, kemampuan menyampaikan informasi secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya mampu menyakinkan individu tersebut bahwa individu tersebut cukup mampu menjalankan suatu tugas.

Individu yang mengalami kecemasan dan stres, ketika melakukan tugas sering diartikan sebuah kegagalan. Individu cenderung mengharapkan keberhasilan apabila kondisi yang tidak diwarnai kegagalan dan tidak merasakan adanya gangguan *somatic* lainnya.

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy*

Pengetahuan secara umum didefinisikan sebagai sesuatu yang diketahui secara langsung dari pengalaman, berdasarkan pancaindra, kemudian diolah oleh akal budi secara spontan (Endraswara, 2015). Pengetahuan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Nursito & Nugroho, 2013).

Pengetahuan kewirausahaan memengaruhi *self efficacy*. Hal ini didukung oleh penelitian Indriyani & Subowo (2019); Puspitaningsih (2016). Hal ini diharapkan bahwa mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan harapannya dapat mengkondisikan lingkungan universitas sebagai proses menjadi seorang wirausaha. Hal ini karena lingkungan universitas dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan yang didukung oleh program magang. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*.

2.5.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap *Self Efficacy*

keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri dan keyakinan individu dapat menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat memengaruhi kepercayaan individu. Hal ini disebabkan karena keluarga memberikan dukungan baik secara materiil maupun non material yang berguna untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan jiwa keberanian (Indriyani & Subowo, 2019). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Zayyan & Nurkhin (2017); Puspitaningsih (2016), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut: H2: lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*

2.5.3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran kewirausahaan. Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk mahasiswa memiliki kemampuan berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat berupa pemahaman materi terhadap minat untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Hendrawan & Sirine (2017); Rahmani & Efendi (2014); Aprilianty (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah sebagai berikut: H3: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

2.5.4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2010), salah satu faktor yang menimbulkan minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lebih lanjut, Kurniawan *et al.* (2016) menyatakan bahwa keluarga adalah orang yang memberikan pengetahuan pada individu. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali seorang individu memperoleh pembelajaran. Sehingga, apabila lingkungan keluarga mengajarkan tentang kewirausahaan maka akan mendorong anggota keluarga untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anggraeni & Harmanik (2015); Marini & Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada minat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis ke empat (H4) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha

2.5.5. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Bouchard (1990); Bandura (1997), efikasi diri adalah tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi prospektif. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam bidang berwirausaha akan berpotensi meningkat kemampuannya serta memiliki sikap pantang menyerah. Sehingga, individu yang menilai tindakan dan menginterpretasikan akan menciptakan rasa percaya yang tinggi. Dengan demikian, individu yang memiliki *self efficacy* tentang kewirausahaan yang tinggi maka individu memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Indriyani & Subowo (2019); Farida & Nurkhin (2016); Peng, Kong, & Turvey (2015); Marini & Hamidah (2014). Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Strata Satu (S-1) Universitas Ahmad Dahlan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *self efficacy*, dan minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan survei dengan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria.

Pengetahuan kewirausahaan adalah penginderaan manusia serta merupakan hasil dari proses dalam aktivitas mendengar, merasakan, dan melihat apa yang wirausahawan lain lakukan dan hasilkan sehingga membuat individu mengetahui tentang pengetahuan kewirausahaan (Indriyani & Subowo, 2019). Variabel pengetahuan kewirausahaan diukur dengan menggunakan dua belas pernyataan yang diadopsi dari (Indriyani & Subowo, 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama serta pendidikan pertama yang anak dapatkan untuk masa depan (Indriyani & Subowo, 2019). Variabel lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan delapan pernyataan yang diadopsi dari (Indriyani & Subowo, 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Menurut (Bandura, 1997), *self efficacy* adalah evaluasi yang dilakukan oleh individu atas kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai hal baru guna mencapai tujuan. Variabel *self efficacy* diukur dengan menggunakan sembilan pernyataan yang diadopsi dari (Indriyani & Subowo, 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Minat berwirausaha adalah dorongan yang ada didalam diri individu dan merupakan keinginan sendiri untuk menjadi wirausaha serta tidak tergantung pada orang lain (Noviantoro, 2017). Variabel minat berwirausaha diukur dengan menggunakan tujuh pernyataan yang diadopsi dari (Indriyani & Subowo, 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

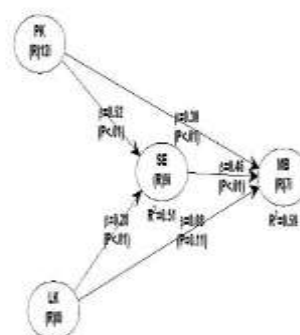
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dengan bantuan alat WarpPLS. Evaluasi model PLS terdiri dari model pengukuran (uji validitas dan uji reliabilitas) dan model struktural (untuk menguji hipotesis).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran data dilakukan selama satu bulan (januari 2020). Data yang terkumpul dan sesuai kriteria adalah 350 data. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (247 responden), sedangkan 103 responden berjenis kelamin laki-laki. Usia responden didominasi oleh usia diatas 20 tahun (272 responden), sedangkan 78 responden berusia dibawah 20 tahun.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan pengujian validitas dan reliabilitas (model pengukuran), serta penelitian ini memenuhi asumsi pengujian validitas dan reliabilitas. Langkah berikutnya,

penelitian ini melakukan pengujian hipotesis (model struktural). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan:

PK: Pengetahuan Kewirausahaan

LK: Lingkungan Keluarga

SE: *Self Efficacy*

MB: Minat Berwirausaha

Gambar 1 menunjukkan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan ($<0,01$) dan lingkungan keluarga ($<0,01$) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Atau dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) dan hipotesis (H2) penelitian ini terdukung. Hal ini berarti mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan dapat mengkondisikan lingkungan universitas sebagai proses menjadi seorang wirausaha. Hal ini disebabkan karena lingkungan universitas dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan yang didukung oleh program magang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Indriyani & Subowo (2019); Puspitaningsih (2016) yang menyatakan

bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang memengaruhi *self efficacy*. Dukungan yang baik dari keluarga baik dukungan secara materiil maupun non materiil dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan jiwa keberanian. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Indriyani & Subowo (2019); Zayyan & Nurkhin (2017); Puspitaningsih (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Minat individu untuk berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, serta *self efficacy*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan kewirausahaan ($<0,01$) dan *self efficacy* ($<0,01$) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Atau dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis kelima (H5) penelitian ini terdukung.

Pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran berupa pemahaman materi mengenai kewirausahaan dapat mendorong individu untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kewirausahaan yang membentuk mahasiswa untuk memiliki kemampuan berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Hendrawan & Sirine (2017); Anggraeni & Harnanik (2015); Rahmani & Efendi (2014); (Aprilianty, 2012) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam bidang berwirasausaha akan berpotensi meningkatkan dirinya serta individu tersebut memiliki sikap pantang menyerah. Oleh karena itu, individu yang menilai tindakan dan menginterpretasikan akan menciptakan rasa percaya yang tinggi. Dengan demikian, individu yang memiliki *self efficacy* tentang kewirausahaan yang

tinggi maka individu memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Indriyani & Subowo, 2019); (Farida & Nurkhin, 2016); (Peng et al., 2015)(Marini & Hamidah, 2014).

Lingkungan keluarga tidak memengaruhi minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,11) yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Atau dengan kata lain, hipotesis keempat (H4) penelitian ini tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun lingkungan keluarga berperan sebagai wirausaha tetapi dalam kenyataan tidak mendorong minat wirausaha. Menurut (Paulina & Wardoyo, 2012), pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa setelah lulus menjadi PNS, pegawai yang bekerja pada perusahaan yang menjanjikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Indriyani & Subowo, 2019) yang menyatakan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

V. SIMPULAN

Faktor yang memengaruhi *self efficacy* adalah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan dapat mengkondisikan lingkungan universitas untuk berproses menjadi seorang wirausaha. Hal ini karena lingkungan universitas memberikan pengetahuan kewirausahaan yang didukung oleh program magang. Selain itu, lingkungan keluarga juga salah satu faktor yang memengaruhi *self efficacy*. Dukungan yang baik dari keluarga baik dukungan secara materiil maupun non materiil dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan jiwa keberanian.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy*. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan yang

membentuk mahasiswanya untuk memiliki kemampuan berwirausaha. Selain itu, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam bidang kewirausahaan akan berpotensi meningkatkan dirinya serta menimbulkan sikap pantang menyerah. Sehingga, individu yang memiliki *self efficacy* tentang kewirausahaan yang tinggi maka individu memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha.

Minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini karena, mahasiswa saat lulus memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang PNS atau bekerja pada perusahaan besar yang memberikan gaji tinggi tiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Bandura, A. (1997). Toward A Unifying Theory Of Behavioural Change. *Psychological Review*, 84, 191–215.
- Bouchard, T. B. (1990). Influence of Self Efficacy on Performance in a Cognitive Task. *The Journal of Social Psychology*, 30(3), 353–363.
- Dewi, N. L. A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1–11.
- Endraswara, S. (2015). *Filsafat Ilmu: Konsep, Sejarah dan Pengembangan Metode Ilmiah*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Fu'adi, I. F., Eko, B., & Murdani. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(2), 129855.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 2(3), 291–314.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

- Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Noviantoro, G. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148–158.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Peng, Y., Kong, R., & Turvey, G. C. (2015). Impacts Of Self-Efficacy On Perceived Feasibility And Entrepreneurial Intentions: Empirical Evidence From China. *International Conference Of Agricultural Economists*.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Stkip Pgri Trenggalek. *Dewantara*, 2(1), 71–84.
- Rahmani, M., & Efendi, M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita*, 8.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2001). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Medika, Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zayyan, I. S., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Young Entrepreneur Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 7, 1–7.